

Edupreneur Management: Transformation Program to Increase Entrepreneurial Interest Based on Malay Local Wisdom for Students of State Vocational School 2 Tanjungpinang

Manajemen Edupreneur: Program Transformasi Peningkatan Minat Wirausaha Berbasis Kearifan Lokal Melayu Bagi Siswa SMK Negeri 2 Tanjungpinang

Dwi Vita Lestari S.*¹, Almahfuz², Chika Juliana Putri³

1,2,3 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

E-mail: dwi_vita2@stainkepri.ac.id

Abstract

This community service aims to analyze the Malay local wisdom-based edupreneurship program at SMK Negeri 2 Tanjungpinang in an effort to improve students' entrepreneurial skills and interests. PAR method. Participatory Action Research (PAR) is a way to build bridges to connect people. PAR involves conducting research to define a problem or applying information into action as a solution to a defined problem. The results of the community service show that Malay local wisdom-based edupreneurship at SMK Negeri 2 Tanjungpinang has succeeded in fostering students' entrepreneurial spirit through the integration of Malay culture, which not only improves business skills but also strengthens their cultural identity. The obstacles faced include limited access to capital and technology, which are attempted to be solved through collaboration with external parties. In conclusion, this local wisdom-based edupreneurship program provides a positive contribution to the development of entrepreneurship and the preservation of local culture, especially at SMK Negeri 2 Tanjungpinang, and shows potential to be applied in other educational institutions.

Keywords: Management, Edupreneur Program, Local Wisdom, Malay

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis program edupreneurship berbasis kearifan lokal Melayu di SMK Negeri 2 Tanjungpinang dalam upaya meningkatkan keterampilan dan minat kewirausahaan siswa. Metode PAR. Participatory Action Research (PAR) adalah suatu cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang. PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edupreneurship berbasis kearifan lokal Melayu di SMK Negeri 2 Tanjungpinang berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha siswa melalui pengintegrasian budaya Melayu, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bisnis tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi, yang diupayakan solusinya melalui kolaborasi dengan pihak eksternal. Kesimpulannya, program edupreneurship berbasis kearifan lokal ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kewirausahaan dan pelestarian budaya lokal, khususnya di SMK Negeri 2 Tanjungpinang, serta menunjukkan potensi untuk diterapkan di institusi pendidikan lain.

Kata kunci: Manajemen, Program Edupreneur, Kearifan Lokal, Melayu

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi situasi tingkat kesejahteraan yang rendah dan pengangguran yang tinggi, institusi pendidikan harus berpartisipasi untuk dapat menghasilkan generasi muda yang mampu berwirausaha (Kurniawan et al., 2023). Mereka diharapkan memiliki bekal wirausaha setelah lulus sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan nilai pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk menjadi mandiri dan kompetitif. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, *Edupreneurship*

harus dibangun, guna membantu institusi pendidikan menghasilkan generasi muda yang memiliki kemampuan wirausaha (Utama, 2021).

Perkembangan dunia kerja dan industri saat ini semakin membutuhkan generasi muda yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berwirausaha (Herwiyanti et al., 2024). Pendidikan kejuruan di Indonesia, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan (Lazuarni et al., 2023). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan edupreneur menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam bidang kewirausahaan (Mulyatiningsih et al., 2014).

Pemerintah telah menetapkan tujuan pertumbuhan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,95% dan pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4 persen pada tahun 2024 (Hazin et al., 2023). Untuk mencapai tujuan ini, Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021–2024 telah dikeluarkan (Herdinata, 2022). Untuk membantu calon wirausaha, pemerintah membantu siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan proses inkubasi ide usaha. Pendidikan, pelatihan, bimbingan teknis, lokakarya, pendampingan, akses ke pembiayaan, sertifikasi halal, dan perizinan (Mulyatiningsih et al., 2014).

Dengan demikian, dalam rangka mendukung tujuan pemerintah. Akademisi mengambil peran, salah satunya dengan mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Manajemen Pendidikan *Edupreneur* bersama mitra (Rahman et al., 2024). Saat ini, banyak orang berbicara tentang program SMK Indonesia. Salah satu hal yang selalu dibahas adalah bahwa kegiatan kewirausahaan harus dibuat oleh setiap sekolah dan masyarakatnya (Wahyuni & Soesyanti, 2024). Banyak sekolah, terutama SMK, telah menetapkan bahwa mereka harus mampu mencetak wirausaha dengan tujuan menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan menyiapkan lapangan kerja bagi orang lain (Ilham et al., 2024).

Selain itu, istilah "lulusan SMK harus BMW", yang mengartikan kata "Bekerja, Melanjutkan, dan Wirausaha," seakan menjadi barometer pada tujuan pendidikan dan pelatihan untuk lulusan SMK. Program BMW dapat berhasil jika sekolah dapat melaksanakan Link and Match dengan industri, karena industri adalah tempat terbesar di mana siswa memperoleh kesempatan untuk bekerja setelah lulus. Lulusan SMK harus memiliki kemampuan untuk berwirausaha selain memiliki kesempatan kerja (Mulyatiningsih et al., 2014).

Kewirausahaan di sekolah akan meningkatkan fasilitas dan kebutuhan pelatihan guru dan siswa. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan pendapatan dan dana sekolah. Tujuan dari beberapa lembaga pendidikan, yang juga dikenal sebagai "Sekolah Pencetak Wirausaha" (SPW), adalah agar lulusan dapat memperoleh pekerjaan tanpa bergantung pada industri atau dunia usaha (Salsabila & Anggraeni, 2023); mereka harus memiliki kemampuan untuk membuat lapangan kerja untuk orang lain dan diri mereka sendiri. Situasi ini sangat tepat jika dibandingkan dengan kondisi yang sedang berubah saat ini. Ini adalah prinsip kehidupan kita juga. Dengan internet, setiap orang sekarang dapat bekerja dari mana saja dan kapan saja (Saimima et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, kewirausahaan memasukkan konsep dan sikap kewirausahaan. Kursus entrepreneurship mengajarkan konsep dan praktik entrepreneurship. Sehubungan dengan produk dan segmen pasar yang mereka pilih untuk dilayani, mereka menerapkan berbagai strategi bisnis yang berbeda (Dewi, 2024). Pengusaha lebih dari pengusaha karena ada nilai tambahan dan perbedaan. Entrepreneur harus mampu mengubah rongsokan menjadi emas dengan memanfaatkan peluang dengan inovasi dan kreatifitas (Suhendro, 2022). Edupreneurship adalah gagasan lengkap tentang cara menghasilkan siswa yang berbakat dan wirausaha. Lembaga pendidikan yang baik diharapkan dapat membantu siswanya mencapai kesuksesan di kemudian hari. Namun, untuk mencapai kesuksesan ini, lembaga pendidikan harus memberi siswa kemampuan untuk memasuki sektor bisnis dan membawa perubahan (Andrian et al., 2024). Diharapkan calon pemenang akan dihasilkan oleh sistem manajemen pendidikan. Sebaliknya,

pendidikan kontemporer diharapkan dapat meningkatkan pendidikan tanpa membebani pemerintah dan orang tua (Assingkily & Rohman, 2019).

Edupreneurship dapat berkembang jika lembaga pendidikan dikelola dengan baik dan sesuai dengan aturan (Aziz & Firmansyah, 2024). Sekolah dapat mengembangkan entrepreneurship yang sesuai dengan bidang kompetensi mereka dan sesuai dengan budaya dan kearifan lokal melayu di Kepulauan Riau (Saputra et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui: a) bagaimana penerapan manajemen pendidikan berbasis edupreneur dalam meningkatkan minat wirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 2 Tanjungpinang; b) apa saja bentuk transformasi program edupreneur yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal Melayu pada siswa SMK Negeri 2 Tanjungpinang; c) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan program edupreneur berbasis kearifan lokal Melayu dalam membentuk mindset kewirausahaan siswa; dan bagaimana strategi yang tepat untuk mengintegrasikan kearifan lokal Melayu dalam pengembangan program wirausaha bagi siswa SMK Negeri 2 Tanjungpinang. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk: mensosialisasikan dan mengedukasi konsep Edupreneur; meningkatkan minat wirausaha Generasi Z di Tanjungpinang; memberi penguatan manajemen bagi edupreneur; dan dapat memotivasi berwirausaha berbasis kearifan lokal melayu.

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan Metode PAR. Participatory Action Research (PAR) adalah suatu cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang. PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Siswa menerima sosialisasi, edukasi hingga workshop. Program tersebut didesain untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa dalam mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan bisnis, baik yang dilakukan secara mandiri atau mengikuti program kewirausahaan yang ditawarkan berbagai institusi (Henderson & Loreau, 2023).

a. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program edupreneurship berbasis kearifan lokal melayu di SMK Negeri 2 Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

- 1) Tim Pengabdian dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mengadakan rapat koordinasi tim. Hal ini dilakukan untuk persiapan, dengan Langkah awal yakni memperhatikan dan mendengarkan permasalahan yang terjadi pada mitra, kemudian mendiskusikannya, hingga mencari solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra. Solusi tersebut mencakup aspek kognitif dan afektif untuk mengatasi permasalahan.
- 2) Tahap koordinasi pelaksanaan dengan mitra. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan Prodi MPI melakukan koordinasi dengan mitra. Pokok bahasananya antara lain:
 - Prioritas masalah yang dihadapi;
 - Upaya pemecahan dan penyelesaian masalah
 - Tindak lanjut dan
 - Evaluasi
- 3) Selain itu juga dibahas tentang persiapan edukasi terkait tanggal pelaksanaan, penentuan
- 4) Jumlah peserta, aspek kognitif maupun afektif manajerial yang diperlukan, rencana kegiatan penyuluhan sosialisasi/edukasi, perlengkapan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan selama kegiatan, persiapan administrasi, baik surat tugas, izin dan surat-menjurat lainnya yang diperlukan.

b. Matrik Perencanaan Operasional

Berikut jadwal Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program edupreneurship berbasis kearifan lokal melayu di SMK Negeri 2 Tanjungpinang, yaitu, kegiatan ini dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu, yang dimulai pada bulan Juli-Oktober 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di Kampus STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan SMK Negeri 2 Tanjungpinang. Kegiatan Pengabdian memerlukan mekanisme pelaksanaan yang terencana, terukur, dan terarah.

Pelaksanaan Secara teknis, program yang direncanakan dalam kegiatan Pengabdian dapat dilihat dalam diagram berikut:

- 1) Identifikasi siswa wirausaha muda
- 2) Berkoordinasi antara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dengan Mitra yang terkait pelaksanaan kegiatan.
- 3) Rapat Persiapan Akhir Pelaksanaan Kegiatan
- 4) Pelaksanaan Sosialisasi konsep Edupreneur
- 5) Manajemen Edupreneurship melalui Manajemen
- 6) Workshop Souvenir Berbasis Kearifan lokal Melayu

c. Analisis Strategi Pengabdian

Beberapa analisis strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program edupreneurship berbasis kearifan lokal melayu di SMK Negeri 2 Tanjungpinang

1) Analisis Masalah

Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 40 dari 43 negara dalam hal ketakutan akan kegagalan (atau peluang kegagalan), sedangkan Indonesia berada pada peringkat 6 dari 43 negara dalam hal kemampuan dan pengetahuan. Ini merupakan salah satu faktor yang paling menghambat pertumbuhan wirausaha baru, seperti yang disampaikan dalam workshop tersebut.

2) Analisis Tujuan

Siswa SMK perlu didukung, selain untuk siap bekerja di industri dan atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, juga menjadi wirausaha yang berkelanjutan dengan menambah beberapa fasilitas dukungan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah, seperti pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk, peningkatan semangat atau jiwa entrepreneur, dan bantuan untuk promosi atau akses pemasaran. Tujuan dari program Dosen Pengabdi Prodi MPI ini akan menawarkan pendampingan dalam hal manajemen, pemasaran, dan pengemasan, dan lainnya. Kegiatan ini untuk memotivasi agar siswa berminat untuk berwirausaha. Dan berani untuk membuka dan menjalankan usaha.

3) Analisis Strategi Program

Pelaksanaan program edupreneurship berbasis kearifan lokal melayu di SMK Negeri 2 Tanjungpinang ini dilakukan secara hybrid, dengan 20 siswa dari SMKN 2 Tanjungpinang dan atau mahasiswa prodi MPI juga dapat turut berpartisipasi. Para narasumber yang ahli, paham, dan berpengalaman dalam pengembangan kewirausahaan memberikan materi kepada peserta.

d. Partisipasi Mitra Dalam Program

Pelaksanaan program edupreneurship berbasis kearifan lokal melayu ini telah bermitra dengan SMK Negeri 2 Tanjungpinang, KADIN Tanjungpinang, bermitra dengan LKP S Lembayung. Kegiatan PkM diawali dengan Penandatanganan MoU dan PKS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program transformasi peningkatan minat wirausaha berbasis kearifan lokal Melayu di SMK Negeri 2 Tanjungpinang. Berdasarkan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut adalah hasil yang diperoleh:

a. Implementasi Program Edupreneurship

Program edupreneurship di SMK Negeri 2 Tanjungpinang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

1) Pelatihan Kewirausahaan

Diadakan workshop yang melibatkan siswa untuk belajar tentang dasar-dasar kewirausahaan, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan perencanaan keuangan. Kegiatan ini diikuti oleh 80% siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi.

2) Kegiatan Praktik

Siswa terlibat langsung dalam praktik usaha, mulai dari pengolahan produk lokal seperti kerajinan tangan dan makanan khas Melayu. Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu memproduksi barang yang berkualitas dan memiliki nilai jual.

b. Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat lokal terlibat dalam program ini melalui dukungan dalam bentuk penyediaan bahan baku, serta bimbingan teknis. Wawancara dengan perwakilan masyarakat menunjukkan bahwa mereka menyambut baik partisipasi siswa dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal, yang juga membantu melestarikan budaya setempat.

c. Peningkatan Minat Wirausaha

Hasil survei menunjukkan bahwa minat siswa untuk berwirausaha meningkat dari 60% sebelum program menjadi 85% setelah program. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan dan praktik.

Hasil temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan edupreneur yang diterapkan di SMK Negeri 2 Tanjungpinang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Saimima et al., (2022). Program kewirausahaan yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan bisnis, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya mereka sendiri.

Kearifan lokal Melayu yang digunakan sebagai basis dalam program ini terbukti mampu menghasilkan produk yang unik dan bernilai ekonomis (Iriani et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Hamdan (2023) yang menyatakan bahwa kearifan lokal memberikan keunggulan kompetitif bagi produk. Siswa tidak hanya belajar tentang kewirausahaan, tetapi juga tentang pentingnya melestarikan budaya mereka melalui usaha yang mereka jalankan.

Meskipun program ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Beberapa siswa mengeluhkan kurangnya akses terhadap modal untuk memulai usaha.

b. Pemasaran Produk

Meskipun produk yang dihasilkan berkualitas, siswa masih kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara efektif.

4. KESIMPULAN

Program transformasi peningkatan minat wirausaha berbasis kearifan lokal Melayu di SMK Negeri 2 Tanjungpinang telah berhasil meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Kearifan lokal berfungsi sebagai sumber inspirasi dan identitas bagi produk yang dihasilkan. Dengan dukungan yang tepat, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat lebih luas bagi siswa dan masyarakat. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

- 1. Implementasi Program:** Program kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tanjungpinang meliputi pelatihan teori dan praktik yang relevan, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dengan baik.
- 2. Peran Kearifan Lokal:** Integrasi kearifan lokal Melayu dalam program kewirausahaan memberikan nilai tambah bagi produk yang dihasilkan siswa. Kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga menciptakan peluang bisnis yang unik dan menarik bagi konsumen.
- 3. Peningkatan Minat Wirausaha:** Minat siswa untuk berwirausaha meningkat signifikan setelah mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal dan pendekatan edupreneur dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda.
- 4. Tantangan yang Dihadapi:** Meskipun program menunjukkan hasil positif, masih terdapat tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan strategi pemasaran yang perlu diatasi untuk mendukung keberlanjutan usaha siswa

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan adalah *pertama*, penyediaan modal usaha, artinya sekolah dapat berkolaborasi dengan lembaga keuangan untuk menyediakan akses modal bagi siswa yang ingin memulai usaha. *Kedua*, pelatihan pemasaran, jadi diperlukan pelatihan tambahan yang fokus pada pemasaran digital dan strategi pemasaran agar siswa dapat menjangkau pasar yang lebih luas. *Ketiga*, membangun jejaring, dimana mendorong siswa untuk membangun jejaring dengan pelaku usaha lokal dan komunitas untuk saling berbagi pengalaman dan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam program pengabdian ini, tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kelancaran proses pengabdian ini. Tim juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah memberikan kesempatan berharga kepada tim untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian ini dengan baik melalui bantuan program Litapdimas. Izin yang diberikan sangat berarti bagi tim, yang melalui pengabdian ini memperoleh banyak pemahaman baru mengenai pengembangan sumber daya manusia. Melalui program ini, tim pengabdi akhirnya memahami penerapan manajemen pendidikan berbasis edupreneurship untuk meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan siswa SMK Negeri 2 Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, D. A., Nofriyandi, N., Nasution, A. H., Fadillah, M., Anggaraini, D., Nurhalimah, S., Loska, F., & Septiawan, A. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Android Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(5), 1374–1388. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i5.23026>

- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 111–130. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3721>
- Aziz, A., & Firmansyah, R. (2024). Pendampingan Manajemen Keuangan dan Bisnis dalam Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren CEO Bogor. *Trimas: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 25–31. <https://doi.org/10.58707/trimas.v4i2>
- Dewi, S. (2024). Penguatan Aspek Manejemen Produksi pada Kelompok Wanita Tani Puspa Kencana. *Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal.v2i3.45>
- Hamdan. (2023). Buku Ajar Sociopreneur dalam Kewirausahaan: Alasan, Dampak, dan Implementasi Pada Kearifan Lokal. *Proxy Media*.
- Hazin, M., Setiawan, A. C., & Rahmawati, N. W. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Sentra Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Model ABCD di Desa Jemundo. *Trimas: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.58707/trimas.v3i2>
- Henderson, K., & Loreau, M. (2023). A Model of Sustainable Development Goals: Challenges and Opportunities in Promoting Human Well-Being and Environmental Sustainability. *Ecological Modelling*, 475(4), 164–172. <https://doi.org/10.1016/j.ecolmodel.2022.110164>
- Herdinata, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Investasi Bagi Tenaga Kerja Indonesia. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 294–299. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5507>
- Herwiyanti, E., Hardini, P., & Wardani, E. (2024). Peningkatan Sustainabilitas Bisnis Komunitas Pelaku Usaha Di Kabupaten Banyumas. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.29040/budimas.v6i3.15133>
- Ilham, M., Hermawan, A., & Wahyudi, M. A. T. (2024). Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital Pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, Dan Kewirausahaan*, 2(3), 12–30. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2102>
- Iriani, D., Bahar, A., Hidayati, B., & Romadhoni, I. F. (2024). Empowerment of Bangah Village Community Group in Sidoarjo District Through Catfish-Based Food Diversification. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i1.9744>
- Kurniawan, R., Pastina, H., & Mahendra, I. P. (2023). Pemetaan Minat dan Bakat Menggunakan Metode RIASEC Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1748–1755. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.417>
- Lazuarni, S., Putri, A. U., & Asharie, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Citrus DishwashSebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 616–623. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.13506>
- Mulyatiningsih, E., Sugiyono, & Purwanti, S. (2014). Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan. UNY Press.
- Rahman, A., Salamah, Mahdaliana, Hatta, M., Khalil, M., & Riani. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari dalam Memilih Program Studi Melalui Pendekatan Pengembangan Potensi Diri dan Karier. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3666–3677. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1537>
- Saimima, M. P., Kurniady, D. A., Komariah, A., & Rahmawaty, I. (2022). Educational Competitiveness Improvement Through Virtual-Based Edupreneurship. *Journal of Positive School Psychology*, 6(4), 1–14. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/4385>
- Salsabila, Z., & Anggraeni, F. (2023). Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Kharimah Di Kalangan Generasi Milineal. *Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal.v1i1.9>

- Saputra, A., Andriani, D. S., & Hartono, D. P. (2023). Utilizing the potential of local arts and culture as economic capital in the Sanggar Karawitan Mudo Raharjo Ogan Komering Ulu Timur district. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 356–368. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i2.8702>
- Suhendro, E. (2022). Edupreneurship in Modern Era: A Lesson for Early Childhood Studies. *Golden Age*, 7(3), 121–132. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.73-02>
- Utama, A. S. (2021). Edupreneurship. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Wahyuni, S., & Soesyanti. (2024). Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Desa Ciseeng Kabupaten Bogor. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.11434>